

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Umar (2013) penelitian kuantitatif disusun untuk membangun/memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan aturan ketat, termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi. Peneliti harus mendefinisikan variabel penelitian, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, melakukan analisis atas temuan, melakukan generalisasi dengan cara pengukuran yang sangat hati-hati dan objektif.

B. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan atau pegawai PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.

C. Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Semakin banyak sampel, semakin representatif datanya, namun perlu diperhatikan masalah tenaga, dana, dan waktu. Penentuan pengambilan sampel dalam suatu penelitian, apabila kurang dari 100 orang maka penelitian tersebut menggunakan populasi (Sugiyono, 2010)

Karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan atau pegawai yang bekerja di PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pihak perusahaan dan orang-orang yang dianggap berkepentingan dan mempunyai pengetahuan tentang ruang lingkup perusahaan dengan menyebarkan kuisisioner kepada para karyawan atau pegawai pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, kepustakaan, serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini di PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah kuesioner, yaitu melalui penyebaran angket kepada karyawan PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Melalui metode pengumpulan data ini, dilakukan dengan cara langsung memberikan kuesioner kepada seluruh karyawan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung. Responden membaca daftar pertanyaan tertulis yang diberikan, dan untuk selanjutnya menuliskan jawabannya atau memilih jawaban yang telah disediakan. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah gabungan terbuka dan tertutup. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan Skala *Likerts*. Menurut Sugiyono (2010) Skala *Likerts* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada jenis pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan positif sehingga dalam pemberian skor, yaitu:

- Sangat tidak setuju diberi skor 1
- Tidak setuju diberi skor 2
- Kurang setuju diberi skor 3
- Setuju diberi skor 4
- Sangat setuju diberi skor 5

F. Teknik Pengolahan Data

Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

1. *Editing*

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dan karakteristik. Pengeditan data bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi, dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

2. *Coding*

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian kedalam skor *numeric* atau karakter simbol. Teknis pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengisian kuisisioner. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data *entry computer*.

3. *Tabulating*

Tahap memasukan data yang telah dikategorikan dengan skor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap. Tahap tabulasi ini menentukan dalam perhitungan.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep, maka suatu konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk sehingga ia menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rekrutmen	Serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan kepegawaian yang dilakukan oleh PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Rekrutmen 2. Metode penarikan karyawan 3. Proses Rekrutmen 4. Spesifikasi Pekerjaan 5. Sarana dalam perekrutan 	Skala Likerts
Dekrutmen	Aktivitas melakukan adanya tindakan pengurangan karyawan pada PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberhentian atau PHK 2. Transfer kebawah atau Demosi 3. Pensiun dini 	Skala Likerts
Pengembangan Karir	Kegiatan yang berupa perencanaan karir, dan penetapan karir karyawan pada PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengetahuan 2. Sistem promosi 3. Pelatihan tambahan 4. Program pengembangan 	Skala Likerts
Kompensasi	Segala sesuatu yang diterima oleh pegawai atau karyawan di PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung sebagai balas jasa untuk kerja mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji atau upah 2. Fasilitas kesehatan, dan 3. Tunjangan 	Skala Likerts

Motivasi Kerja	Dorongan perilaku yang diberikan perusahaan PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung kepada karyawannya agar lebih baik lagi dalam bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan pengakuan 5. Kebutuhan aktualisi diri hubungan 	Skala Likerts
----------------	---	--	---------------

H. Pengujian Instrumen Data

1. Uji Validitas

Menurut Umar (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Tahapan dalam menguji validitas dengan menggunakan SPSS 18.0 *for Windows evaluation Version* sebagai berikut:

1) Menyusun Matriks Data Mentah

Matriks data mentah berisi nilai-nilai data asli dari kuisioner. Matriks ini berukuran $m \times n$ (m adalah jumlah responden dan n adalah jumlah variabel).

2) Menyusun Hipotesis

H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor

3) Menentukan r_{tabel}

Dengan melihat table r berdasarkan nilai df dan tingkat signifikansi, maka dapat ditentukan besarnya r_{tabel} .

4) Mencari r_{hitung}

Nilai r_{hitung} untuk tiap-tiap item dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

5) Pengambilan Keputusan

1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut valid.

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut tidak valid.

Adapun hasil dari perhitungan valid tiap-tiap variabel rekrutmen, dekrutmen, pengembangan karir, kompensasi, dan motivasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Rekrutmen

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X1.1	0,553	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,488	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,547	0,388	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,709	0,388	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,724	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.6	0,673	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Dekrutmen

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X2.1	0,767	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.2	0,746	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.3	0,788	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Pengembangan Karir

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X3.1	0,885	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.2	0,901	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.3	0,929	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.4	0,957	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Kompensasi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X4.1	0,783	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.2	0,702	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X4.3	0,797	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Y1	0,695	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y2	0,746	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y3	0,658	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y4	0,517	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y5	0,812	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y6	0,575	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y7	0,503	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data Diolah, 2014

2. Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *oneshot* atau

pengukuran sekali saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan Program SPSS 18.0 *for Windows Evaluation Version* diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Interval Kuesioner	Kesimpulan
Rekrutmen	0,667	0,60 – 0,799	Reliabel
Dekrutmen	0,646	0,60 – 0,799	Reliabel
Pengembangan Karir	0,935	0,80 – 1,00	Reliabel
Kompensasi	0,635	0,60 – 0,799	Reliabel
Motivasi Kerja	0,761	0,60 – 0,799	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2014

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pada kuesioner variabel Rekrutmen diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,667 nilai ini termasuk dalam koefisien reliabilitas yang tinggi. Kemudian hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item dalam kuesioner Dekrutmen diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,646 nilai ini termasuk dalam koefisien reliabilitas yang tinggi. Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item dalam kuisioner Pengembangan Karir diperoleh nilai *Alpha Croanbach* sebesar 0,935 nilai ini termasuk dalam koefisien reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item dalam kuisioner Kompensasi diperoleh nilai *Alpha Croanbach* sebesar 0,635 nilai ini termasuk dalam koefisien reliabilitas yang tinggi. Serta hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item dalam kuesioner Motivasi Kerja diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,761 dan nilai ini termasuk dalam koefisien reliabilitas yang tinggi.

I. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Peneliti akan mengolah data dengan cara dikelompokkan kemudian diberikan penjelasan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sunyoto, 2009). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$) (Sunyoto, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2009).

c. Uji Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2009).

J. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : motivasi kerja

X₁ : rekrutmen

X₂ : dekrutmen

X₃ : pengembangan karir

X₄ : kompensasi

a : konstanta

b : parameter yang dicari

Metode yang menganalisis hubungan antara 2 variabel atau lebih yang dalam analisis ini adalah motivasi kerja (Y) sebagai variabel terikat dan rekrutmen (X₁), dekrutmen (X₂), pengembangan karir (X₃), kompensasi (X₄) sebagai variabel bebas.

K.Uji Hipotesis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.

2. Uji t

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Selain itu, pengujian ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rekrutmen, dekrutmen, pengembangan karir, dan kompensasi terhadap motivasi kerja dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t itu, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terkait.

3. Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) maka pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika R^2 kecil maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kecil.